

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan matematika memiliki peran yang sangat penting karena matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif, dan efisien dalam memecahkan masalah.

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran matematika salah satunya dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memahami matematika dan memanfaatkan pemahaman ini untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun ilmu-ilmu yang lain. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi atau tes hasil belajar siswa. Hasil belajar ini merupakan prestasi belajar siswa.

Akan tetapi, pada kenyataannya, dewasa ini prestasi belajar matematika siswa masih rendah. Rendahnya prestasi belajar matematika ini ditunjukkan antara lain dengan rendahnya nilai dari hasil ulangan harian, ulangan semester, maupun UN (Ujian Nasional). Bahkan menurut data dari lembaga *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS), prestasi belajar matematika Indonesia secara umum masih berada pada peringkat yang ke 35 dari 46 negara peserta yang melibatkan lebih dari 200.000 siswa. Rata-rata nilai seluruh siswa dari seluruh negara adalah sebesar 467, sedangkan rata-rata nilai 5000-an siswa Indonesia sebagai sampel studi hanyalah 411 (Supriyoko, 2008:3). Dari data empirik

tersebut terlihat jelas bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia secara umum sangatlah rendah.

Banyak faktor yang mungkin menyebabkan atau yang mempengaruhi rendahnya kemampuan dalam matematika siswa. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam atau dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor dari dalam diri siswa dapat berupa motivasi dalam belajar, kemampuan belajar siswa, intelektual siswa, minat dan bakat. Faktor dari luar, prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, keluarga, guru, teman, alat belajar, dan sebagainya.

Rendahnya kemampuan matematika siswa dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap suatu materi. Salah satunya adalah dengan memberikan tes atau soal tentang materi tersebut kepada siswa. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal tersebut dapat menjadi salah satu petunjuk untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi. Oleh karena itu, adanya kesalahan-kesalahan tersebut perlu diidentifikasi dan dicari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya kemudian dicari solusi penyelesaiannya. Dengan demikian, informasi tentang kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal matematika tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pembelajaran matematika di sekolah dasar harus perlu diperhatikan dan dioptimalkan lagi. Siswa harus dibekali dengan penanaman konsep penjumlahan pecahan desimal. Penjumlahan pecahan desimal merupakan salah satu materi pokok yang diajarkan pada siswa kelas V sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan di Kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo dalam menjumlahkan pecahan desimal masih rendah. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan desimal. Hal ini ditandai dengan hasil ujian siswa kelas V SDN 5 Telaga yang belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Selain itu, pada umumnya para siswa tersebut mengerti dengan penjelasan serta contoh soal yang diberikan guru pada saat dalam proses belajar mengajar di sekolah, namun ketika siswa kembali ke rumah dan ingin menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah yang sedikit berbeda dengan contoh yang telah diberikan sebelumnya, siswa kembali bingung bahkan lupa dengan penjelasan gurunya.

Karplus (dalam Usodo, 2001:26) mengatakan dengan mengetahui kesalahan menyelesaikan suatu soal pelajaran matematika akan dapat ditelusuri kesulitan dalam belajar matematika. Dengan analisis kesalahan, guru dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan dan mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menyelesaikan pecahan desimal merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh guru dan diperlukan suatu analisis yang dapat mengukur seberapa besar kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan kemungkinan faktor-faktor penyebab kesalahan siswa tersebut.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul : “Analisis Kesalahan Menyelesaikan Penjumlahan Pecahan Desimal Pada Siswa Kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, “Bagaimana bentuk kesalahan menyelesaikan penjumlahan pecahan desimal pada siswa kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk kesalahan menyelesaikan penjumlahan pecahan desimal pada siswa kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kesalahan dalam menyelesaikan soal khususnya pada pokok bahasan pecahan desimal
2. Bagi guru, meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menyelesaikan penjumlahan pecahan desimal.
3. Bagi sekolah, memberikan gambaran umum mengenai beberapa strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam menyelesaikan penjumlahan pecahan desimal.